

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengue hemoragic fever (DHF)/Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah suatu jenis penyakit demam akut yang dapat menyebabkan kematian dan disebabkan oleh empat serotipe virus dan genus flavivirus, virus RNA dari keluarga *flaviviridae*. Infeksi oleh satu serotipe virus tersebut, dan kekebalan sementara dalam waktu pendek terhadap serotipe virus dengue lainnya. (Christina Rahayuningrum et al., n.d. 2018)

Demam Berdarah Dengue (DBD) ditandai oleh demam mendadak tanpa sebab disertai dengan gejala lain seperti lemah, nafsu makan berkurang, muntah, nyeri pada anggota badan, punggung, sendi, kepala dan perut. Pada hari kedua atau hari ketiga demam muncul bentuk perdarahan yang beraneka ragam, yaitu berupa perdarahan di bawah kulit, perdarahan gusi, epistaksis sampai perdarahan yang hebat berupa muntah darah akibat perdarahan lambung, melena dan juga hematuria masif yang berdampak serius terhadap tumbuh kembang anak. (Christina Rahayuningrum et al., n.d.2018).

Menurut data (WHO 2016) Penyakit demam berdarah dengue pertama kali teridentifikasi di Asia Tenggara pada tahun 1954 yaitu di Filipina, yang selanjutnya menyebar ke berbagai negara. Sebelum tahun 1970, hanya ada 9 negara yang mengalami wabah DHF, namun saat ini DHF menjadi penyakit endemik pada lebih dari 100 negara, diantaranya adalah Afrika, Amerika, Mediterania Timur, Asia Tenggara dan Pasifik Barat. Amerika, Asia Tenggara dan Pasifik Barat memiliki angka tertinggi kasus DHF. Jumlah kasus di Amerika, Asia Tenggara dan Pasifik Barat telah melewati 1,2 juta kasus di tahun 2008 dan lebih dari 2,3 juta kasus di 2010. Pada tahun 2013 dilaporkan terdapat sebanyak 2,35 juta kasus di Amerika, dimana 37.687 kasus merupakan DHF berat. (Kemenkes RI, 2019)

Secara nasional, jumlah kasus hingga tanggal 3 Februari 2019 adalah sebanyak 16.692 kasus dengan 169 orang meninggal dunia. Kasus terbanyak ada di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, NTT, dan Kupang. Data

sebelumnya pada 29 Januari 2019, jumlah kasus DHF mencapai 13.683 dengan jumlah meninggal dunia 133 jiwa. (Kemenkes RI, 2019)

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2019) mengatakan bahwa di Provinsi Jawa Barat tercatat dari awal Januari hingga awal Februari kasus DHF mencapai 2.477 kasus tersebar merata di seluruh Kabupaten/Kota dengan kasus meninggal dunia sedikitnya ada 118 orang. Kasus DHF 3 terbanyak berada di kota Depok yaitu berjumlah 319 orang, Kabupaten Bandung Barat berjumlah 277 orang dan Kabupaten Bandung berjumlah 236. (Riswahyuni Widhawati, 2018)

Faktor penyebab DHF secara umum sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan perilaku manusia itu sendiri. Mulai dari perilaku tidak menguras bak, membiarkan genangan air di sekitar rumah. Belum lagi saat ini telah masuk musim hujan dengan potensi penyebaran DHF yang lebih tinggi. Penderita DHF umumnya terkena demam tinggi dan mengalami penurunan jumlah trombosit secara drastis yang dapat membahayakan jiwa. Inilah yang membuat orangtua terkadang menganggap remeh masalah ini. Sehingga hanya diberikan obat dan menunggu hingga beberapa hari sebelum dibawa ke dokter atau puskesmas. Kondisi ini tentu bisa parah jika pasien terlambat dirujuk dan tidak dapat ditangani dengan cepat. (Fitriani, 2020)

Pada pasien DHF disertai dengan adanya trombositopenia dengan dilakukan pemeriksaan serologis ternyata diagnosis tepat (Ngastiyah, 2006). Akan muncul diagnosa keperawatan yang berupa, resiko perdarahan berhubungan dengan penurunan faktor pembekuan darah (trombositopeni), ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan intake nutrisi yang tidak adekuat akibat mual dan nafsu makan yang menurun, hipertermia berhubungan dengan proses infeksi virus dengue, nyeri akut, kekurangan volume cairan berhubungan dengan pindahnya cairan intravaskuler ke ekstrasvaskuler, ketidakefektifan pola nafas berhubungan dengan jalan nafas terganggu akibat spasme otot-otot pernafasan. (Christina Rahayuningrum et al., n.d. 2018).

Dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah disebutkan, tentang menjaga kebersihan

تَنْظِفُوا بِكُلِّ مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى بَنَى الْإِسْلَامَ عَلَى النِّظَافَةِ وَلَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا كُلُّ نَظِيفٍ

Artinya : “Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah ta’ala membangun Islam ini atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih.”(HR Ath-Thabrani).

Program kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan cara 3M Plus diperlukan peran perawat sebagai edukator untuk melakukan upaya tersebut melalui upaya promotive dan perawat harus memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang cukup dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan DHF di rumah sakit atau intansi kesehatan lainnya. Ketrampilan yang sangat dibutuhkan adalah kemampuan untuk mengidentifikasi tanda-tanda syok dan kecepatan dalam menangani pasien yang mengalami Dengue Syok Syndrome (DSS). Selain itu ditambah dengan perilaku hidup bersih dan sehat, memberantas jentik nyamuk di rumah dan sebisa mungkin menghindari gigitan nyamuk seperti tidur dengan memasang kelambu, menggunakan lotion pengusir nyamuk, dan menanam tanaman pengusir nyamuk. (Ganesha, 2019)

Selain itu untuk meningkatkan kadar trombosit dapat menggunakan obat-obatan farmakologi berupa infus (ringer laktat, gelafusal, aminoleban), Injeksi (ranitidin, metilprednisilon, omeprazole, asam traneksamat), dan Pengobatan non farmakologi. Salah satu pengobatan non farmakologi yang digunakan adalah pemberian jus buah- buahan berupa jambu biji merah dan juga kurma. Akan tetapi jambu biji merah memiliki kandungan nutrisi yang lebih banyak. Buah jambu biji memiliki kandungan vitamin C yang tinggi, sebesar 87 mg per 100 gram daging buahnya dibandingkan dengan kurma sebesar 0,4 mg per 100 gram daging buahnya. (Christina Rahayuningrum et al., n.d. 2018).

Dalam alqur'an juga dijelaskan tentang buah-buahan QS An-nahl ayat 11:

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untuk kamu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.

Buah jambu (*Psidium guajava* L.) kaya akan vitamin C, β karoten, vitamin B1, B2 dan B6. Buah jambu merah mengandung vitamin C dalam jumlah yang besar. Dilaporkan 100g buah jambu merah mengandung 87 mg vitamin C. (Christina Rahayuningrum et al., 2018)

Hasil penelitian ini sama seperti dengan hasil penelitian Setiadi (2011) tentang pemberian jambu merah terhadap peningkatan trombosit pada anak DBD dengan rata-rata jumlah trombosit pada kelompok yang diberikan jus jambu merah adalah 76.100 dengan Standart Deviation 45.537408, sedangkan untuk kelompok yang tidak diberikan jus jambu merah jumlah rata-rata trombosit 14.300 dengan Standart Deviation 20.609868. hasil uji t-test dan t-independen statistik dihasilkan $\rho = 0,00$ ($\rho < 0,05$) artinya ada perbedaan signifikan rata-rata jumlah trombosit pada pasien yang diberikan jambu merah dengan yang tidak diberikan. (Riswahyuni Widhawati, 2018)

Berdasarkan dengan uraian diatas dan mengingat pentingnya peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dan educator terhadap pencegahan serta pengobatan secara farmakologis dan non farmakologis terhadap penyakit DHF maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus literature review penelitian tentang “Asuhan Keperawatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Gangguan Keseimbangan Cairan Elektrolit Dengan Penerapan Jus Jambu Biji Merah Terhadap Peningkatan Trombosit Pada Penderita Dhf”.

1.2 Rumusan masalah

Demam Berdarah Dengue (DBD) ditandai oleh demam mendadak tanpa sebab yang jelas disertai dengan gejala lain seperti lemah, nafsu makan berkurang, muntah, nyeri pada anggota badan, punggung, sendi, kepala dan perut. Pada hari kedua atau hari ketiga demam muncul bentuk perdarahan

yang beraneka ragam, dimulai dari yang paling ringan yaitu berupa perdarahan di bawah kulit, perdarahan gusi, epistaksis sampai perdarahan yang hebat berupa muntah darah akibat perdarahan lambung, melena dan juga hematuria massif.

Adapun Salah satu pengobatan non-farmakologi adalah dengan cara memanfaatkan tanaman yang dapat mempercepat penyembuhan penyakit demam berdarah dengue. Jus buah jambu biji merah memiliki potensi untuk meningkatkan jumlah trombosit pada penderita demam berdarah dengue.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam literature rivew ini adalah “Bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Gangguan Keseimbangan Cairan Elektrolit Dengan Penerapan Jus Jambu Biji Merah Terhadap Peningkatan Trombosit Pada Penderita Dhf : Berdasarkan Literature Review?”

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian literatur rivew ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawat pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit dengan penerapan jus jambu biji merah terhadap peningkatan trombosit pada pasien penderita DHF berdasarkan literature review.

1.4 Manfaat

Hasil studi kasus ini, diharapkan bermanfaat bagi:

1. 4. 1 Masyarakat secara luas

Literatur Review ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat secara luas dalam perawatan pada pasien DHF dengan penerpan pemberian jus jambu biji merah terhadap peningkatan trombosit.

1. 4. 2 Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

untuk meningkatkan sumber informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien DHF dengan penerpan pemberian jus jambu biji merah terhadap peningkatan trombosit.

1.4.3 Bagi Penulis

Sebagai pengetahuan tambahan dan bisa mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya prosedur perawatan dengan penerapan jus jambu biji merah terhadap peningkatan trombosit dalam bentuk literature review.

